

## **Kajian Etnobotani Peralatan Rumah Tangga Suku Anak Dalam di Taman Nasional Bukit Dua Belas Kabupaten Sarolangun, Jambi**

### **Etnobotany of Household Appliances of Suku Anak Dalam in the Bukit Dua Belas National Park Sarolangun, Jambi**

**Dwi MAIRIDA<sup>1</sup>, Bambang HARIYADI<sup>2</sup>, dan Fachruddin SAUDAGAR<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Jambi, Jl. Jambi Muara Bulian KM 15, Jambi.  
email: 25mairida@gmail.com

**Abstract.** Suku Anak Dalam (SAD) is one of the indigenous communities of Jambi who still live in the forest interior of Bukit Dua Duabelas National Park. The park provides potential flora for the SAD communities to meet their various needs. One of traditional handicraft category produced by the SAD is household appliances. This study aims to identify the types of household appliances made and used by the SAD, examines the characteristics and ways of making every household appliance type, identifies plant species associated with the appliance, and assesses the changes in the use of the SAD household appliances. We selected informants for this research by using snowball sampling technique. Data were collected by means of interviews, observation, and participatory observation. The data obtained were analyzed descriptively. We recorded 11 types of household appliances and 21 plant species belonging to 12 family commonly used by the SAD to produce the appliances.

**Key Words:** Household Appliances, Ethnobotany, SAD, National Park Bukit Duabelas

**Abstrak.** Suku Anak Dalam (SAD) merupakan salah satu kelompok masyarakat pedalaman hutan Jambi yang memiliki kemampuan dan kemandirian dalam membuat peralatan rumah tangga. Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) merupakan kawasan pelestarian alam yang menyediakan potensi berbagai jenis flora bagi masyarakat SAD untuk memenuhi berbagai keperluan, salah satunya adalah untuk membuat kerajinan tradisional peralatan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis peralatan rumah tangga yang digunakan SAD, mengkaji karakteristik dan cara pembuatan setiap peralatan, mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, serta mengkaji perubahan penggunaan peralatan rumah tangga SAD. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling*. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi partisipasi aktif dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menemukan 11 jenis peralatan rumah tangga yang biasa digunakan oleh SAD. Peralatan tersebut dibuat dengan memanfaatkan 21 spesies tumbuhan yang termasuk kedalam 12 famili.

**Kata kunci:** Etnobotani, peralatan rumah tangga, suku anak dalam (SAD), Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD).

## PENDAHULUAN

Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD) merupakan salah satu kawasan konservasi alam yang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi. Bagi Suku Anak Dalam (SAD), TNBD juga menjadi wilayah untuk mencari nafkah dengan memanfaatkan berbagai jenis flora dan fauna (meramu dan berburu) yang ada di kawasan tersebut (BKSDA Jambi 2009). Masyarakat SAD memiliki kearifan lokal yang cukup tinggi dalam mengelola dan melestarikan hasil hutan (Sasmita 2009). Berbagai jenis tumbuhan dimanfaatkan oleh SAD untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya adalah pemanfaatan tumbuhan untuk membuat peralatan rumah tangga. Sebagian besar masyarakat SAD di Jambi memiliki kemampuan untuk menghasilkan kerajinan tersebut. Menurut Saudagar (2005), SAD menggunakan beraneka ragam peralatan tradisional, terutama peralatan rumah tangga, termasuk pada saat nomaden (berpindah tempat) ke pemukiman baru.

Berdasarkan observasi prapenelitian ditemukan beberapa jenis produk peralatan rumah tangga SAD antara lain *ambung*, *tikar*, *nyiru*, *sumpit* dan *catu*. Semua produk tersebut dihasilkan dari sumberdaya hutan yang ada di Kawasan TNBD seperti rotan, bambu, pandan dan beberapa jenis pohon. Sebelumnya, Setyowati (2003) melaporkan terdapat 11 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan SAD untuk bahan pembuatan peralatan rumah tangga yang berasal dari famili Pandanaceae, Bambusaceae dan Dipterocarpaceae. Seiring perkembangan teknologi, pembukaan lahan hutan berskala besar menyebabkan tumbuhan penghasil bahan baku peralatan rumah tangga semakin langka, sehingga SAD mulai jarang membuat peralatan tersebut dan mempengaruhi tradisi SAD untuk mengganti peralatan tradisional dengan peralatan modern. Bertolak dari kondisi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai peralatan

rumah tangga tradisional yang digunakan SAD, termasuk keanekaragaman tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bakunya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan mengenai konservasi tumbuhan dan budaya Masyarakat SAD, khususnya di TNBD.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) yang berada pada kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD) Kabupaten Sarolangun, Jambi. Penelitian dilakukan pada bulan Nopember-Desember 2011. Data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipasi aktif, dokumentasi (foto, rekaman dan spesimen) serta studi literatur dari sumber-sumber data lainnya. Metode wawancara dilakukan dengan mewawancarai sejumlah informan kunci, yang terdiri dari kepala suku (*temenggung*), *jenang*, *induk*, pengrajin dan staf TNBD. Pemilihan responden dilakukan menggunakan metode *snowball* (bola salju). Analisis data dilakukan secara kualitatif meliputi pengetahuan yang dimiliki oleh SAD yang terkait dengan tumbuhan penghasil bahan kerajinan peralatan rumah tangga, keterkaitan antara budaya SAD dengan tumbuhan penghasil bahan kerajinan alat rumah tangga, serta keanekaragaman jenis tumbuhan penghasil bahan kerajinan peralatan rumah tangga di TNBD.

## HASIL PENELITIAN

### Peralatan rumah tangga SAD dan bahan baku pembuatan

Berdasarkan penelitian ini ditemukan 11 jenis peralatan rumah tangga yang digunakan oleh SAD dalam kehidupan sehari-hari (Tabel 1). Bahan baku yang digunakan untuk membuat peralatan tersebut berasal dari 20 spesies tumbuhan yang terdapat di sekitar pemukiman dan hutan yang termasuk dalam 12 famili (Tabel 2).

Tabel 1. Jenis-jenis peralatan yang digunakan oleh SAD

No	Jenis peralatan	Variasi	Kegunaan	Bahan dan cara pembuatan	
				Bahan	Cara pembuatan
1	Ambung	- Ambung besar  - Ambung kecil	- Tempat peralatan - Tempat ayakan - Untuk membawa barang dan buah  - Tempat tembakau - Tempat ayakan	Rotan seni, siuh, sego putih, temati,	Rotan disilang seperti bentuk huruf X pada bagian bawah (dasar) sebagai pondasi awal, kemudian rotan mulai dijalin dan dianyam.
2	Blebayon/ Demo		- Untuk tempat lampu	Kulit meranti bungo dan meranti merah Damar	Kulit meranti dilepaskan dari kayunya dengan cara ditokok (dipukul-pukul) dan kemudian dicabut. Setelah itu di belah-belah dibagian kedua ujung kulit meranti tersebut dan dilipat kedalam belahan-belahan tersebut pada salah satu bagian ujung kulit meranti.
3	Buluh		- Tempat ngambil air	Bambu mayan	Bambu dipotong sepanjang ruas bambu, kemudian dilobangi kecil bagian atas bambu.
4	Cangkai		- Untuk masak	Semua jenis tumbuhan berkayu	Dahan kayu/pohon dipotong dan ditancapkan ke tanah
5	Catu		- Untuk mengaduk nasi - Untuk sendok nasi, gulai dan lauk	kayu pisang	Bagian batang /pohon diambil sesuai kebutuhan, dengan cara ditakuk (ditoreh), kemudian bagian tersebut dibentuk dengan cara dikikis, sehingga terbentuk catu. Bagian ujung tangkai dibuat ukiran, misalnya bentuk kepala burung elang.
6	Kopu		- Untuk sabun mandi dan shompo	Akar kopu	Akar kopu diambil, dibersihkan duri-duri kecil pada akar, selanjutnya akar kopu dibersihkan lagi kulitnya paling luar, kemudian baru dikeret/dikikis sehingga berbentuk gumpalan.
7	- Losung  - Hanton		- Untuk menumbuk padi, ubi kering	- Kayu Kacang - Kayu Joho  - Kayu Petaling/ Buntor	Pohon kayu yang ukuran besar ditakuk (dilobangi) hingga dalam dengan menggunakan beliung.  Pohon kayu yang sudah diambil yang berukuran panjang ditara dengan parang sehingga berbentuk bulat panjang.
8	Nyiru	- Nyiru besar  - Nyiru kecil	- Untuk menampi padi  - Untuk menampi beras	Bambu (mipih dan mayan) dan rotan (seni, siuh, temati dan sego putih)	Rotan digunakan untuk pondasi/kerangka nyiru, setelah itu baru bambu dianyam sehingga terbentuk nyiru.
9	Sengkelat		- Untuk cebok (buang air besar)	Pohon antui	Pohon kayu yang digunakan dipotong sesuai ukuran yang diinginkan.
10	Sumpit	- Sumpit besar - Sumpit sedang  - Sumpit kecil	- Untuk tempat beras - Untuk menyimpan rokok dan tembakau.  - Tempat manik-manik	Rumbai	Rumbai yang sudah diambil, dibersihkan duri yang terdapat pada bagian tepi daun dan tulang daun juga dibersihkan, kemudian dijemur dan setelah itu baru mulai dianyam.
11	Tikar		- Alas untuk duduk, tidur, upacara besale dan acara pernikahan	Rumbai	Rumbai yang sudah diambil, dibersihkan duri yang terdapat pada bagian tepi daun dan tulang daun juga dibersihkan, kemudian dijemur dan setelah itu baru mulai dianyam.

*Ambung* merupakan salah peralatan rumah tangga yang paling banyak digunakan oleh SAD. *Ambung* memiliki bentuk seperti bakul dengan permukaan atas bulat seperti lingkaran dan memiliki ciri khas berupa anyaman yang rapat, dengan menggunakan pewarna alami. *Ambung* yang digunakan memiliki variasi yaitu *ambung besar* dan *ambung kecil*. *Ambung besar* memiliki ukuran besar dengan tinggi sekitar 50 cm dan diameter sekitar 40 cm, sedangkan *ambung kecil* memiliki ukuran kecil dengan tinggi sekitar 25 cm dan diameter sekitar 21 cm.

*Blebayon* merupakan alat yang digunakan oleh masyarakat SAD untuk penerangan (lampu) di waktu malam hari. Alat ini berbentuk seperti tabung. Ciri khasnya adalah bahan bakarnya berasal dari getah yang disebut damar yang dimasukkan ke bagian dalam *blebayon*. Alat ini berukuran panjang sekitar 50 cm dan diameter sekitar 4,5 cm.

*Buluh* digunakan oleh SAD sebagai tempat mengambil air. Bentuknya bulat seperti tabung dan bagian atasnya terdapat lubang yang berfungsi untuk masuknya air. *Buluh* berukuran panjang sekitar 60 cm dan diameter sekitar 8 cm. Namun pada umumnya *buluh* memiliki ukuran sesuai dengan panjangnya ruas bambu yang digunakan.

*Catu* merupakan alat yang fungsinya menyerupai sendok. *Catu* digunakan oleh SAD untuk mengaduk, menyendok nasi, gulai dan lauk. Ciri khas dari peralatan ini adalah adanya ukiran di bagian ujung pegangan atau tangkainya. *Catu* berukuran panjang sekitar 30 cm dan lebar sekitar 12 cm.

*Cangkai* merupakan peralatan yang digunakan oleh SAD untuk memasak atau dikenal dengan sebutan tungku. Peralatan ini kayubercabang yang berguna untuk meletakkan atau menggantungkan periuk masak di atas api. Penggunaan *cangkai* hanya dilakukan dengan cara menancapkannya ke tanah. Panjang kayu yang digunakan sekitar 100 cm dan diameternya sekitar 5 cm.

*Kopu* merupakan bahan yang digunakan sebagai sabun saat mandi. *Kopu* berbentuk seperti serabut, menggumpal kecil dan berwarna kuning kecoklatan. Peralatan ini

digunakan dengan cara menggosok-gosokkan ke badan. *Kopu* akan mengeluarkan busa seperti halnya busa sabun mandi.

*Losung* dan *hanton* adalah suatu alat yang digunakan oleh SAD untuk menumbuk padi. *Losung* sebagai wadah untuk menempatkan padi yang akan ditumbuk, sedangkan *hanton* sebagai alat penumbuk padinya. *Losung* berukuran tinggi sekitar 50 cm dan diameter sekitar 2,5 cm. *Losung* memiliki kedalaman sekitar 30 cm, sehingga berbentuk seperti mangkuk. Peralatan ini dibuat dengan cara mendesain atau menggambar lingkaran di bagian atas pohon yang sudah ditebang. Pohon yang digunakan harus berukuran besar. Setelah itu baru dilubangi menggunakan beliung (kapak) hingga mencapai kedalaman sekitar 30 cm. *Hanton* yang digunakan sebagai penumbuk memiliki ukuran panjang 180 cm dengan diameter yang berbeda ukurannya antara bagian atas dan bagian bawahnya. Bagian atas *hanton* memiliki diameter sekitar 6 cm sedangkan diameter bagian bawahnya sekitar 10 cm. Ukuran bagian bawah yang lebih besar akan mempercepat proses penghancuran padi atau biji-bijian lain yang ditumbuk.

*Nyiru* merupakan peralatan rumah tangga yang digunakan oleh SAD untuk *menampi*. Ukuran *nyiru* yang digunakan secara umum ada dua yaitu *nyiru besar* dan *nyiru kecil*. *Nyiru besar* berukuran panjang sekitar 60 cm dan lebar sekitar 45 cm, sedangkan *nyiru kecil* berukuran panjang sekitar 50 cm dan lebar sekitar 40 cm.

*Sengkelat* merupakan alat tradisional yang dibuat oleh SAD yang digunakan untuk mencuci (cebok) setelah buang air besar (BAB). Penggunaannya sangat unik yaitu dengan cara menggosokkan bagian batang ke dubur; tidak menggunakan air. *Sengkelat* dibuat dengan memanfaatkan beberapa jenis kayu yang memiliki lendir dan tidak menimbulkan biang gatal.

*Sumpit* merupakan salah satu hasil karya masyarakat SAD yang digunakan sebagai tempat penyimpanan tembakau dan sirih. *Sumpit* ini berbentuk seperti kantong atau

dompet. Sumpit memiliki beberapa variasi yaitu *sumpit* besar, *sumpit* sedang dan *sumpit* kecil. *Sumpit* besar berukuran panjang sekitar 18 cm dan lebar sekitar 14 cm. *Sumpit* sedang berukuran panjang sekitar 16 cm dan lebar sekitar 12 cm, sedangkan *sumpit* kecil berukuran panjang sekitar 14 cm dan lebar sekitar 10 cm.

*Tikar* merupakan peralatan yang digunakan oleh SAD sebagai alas untuk duduk, tidur atau sembahyang. *Tikar* yang digunakan adalah berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang sekitar 170 cm dan lebar sekitar 86 cm. Ciri khas *tikar* yang dibuat oleh SAD yaitu anyaman *tikar* yang lebih halus dan rapat yang berbeda dengan *tikar* yang dibuat oleh masyarakat luar (orang terang).

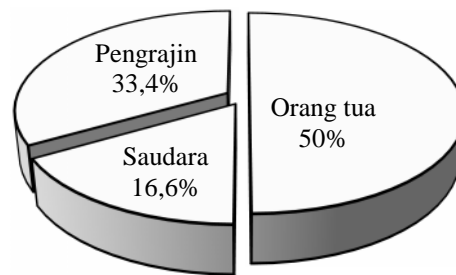
Tabel 2. Jenis tumbuhan yang digunakan SAD untuk membuat peralatan rumah tangga

No	Famili (1)	Nama Ilmiah (2)	Nama lokal (3)	Kegunaan (4)	Bagian yang dimanfaatkan (5)
1	Annonaceae	<i>Polyalthia hookeriana</i> King.	Kayu penggitan	Untuk membuat sengkelat	Batang
2	Arecaceae	<i>Daemonorops</i> sp. 1	Rotan jernang	Untuk pewarna ambung	Batang
		<i>Daemonorops</i> sp. 2	Rotan sego putih	Untuk membuat ambung dan nyiru	
		<i>Calamus</i> sp.	Rotan seni		
		<i>Korthalsia</i> sp. 1	Rotan siuh		
		<i>Korthalsia</i> sp. 2	Rotan temati		
3	Bambusaceae	<i>Gigantochloa</i> sp.	Bambu mayan	Untuk membuat nyiru dan buluh	Batang
		<i>Schizostachyum iraten</i> Steud.	Bambu mipih	Untuk membuat nyiru	
4	Caesalpinaceae	<i>Caesalpinia digyna</i> Rutil.	Kopu	Untuk membuat sabun mandi	Batang
5	Combretaceae	<i>Terminalia calamansanai</i> (Blanco) Rolfe	Kayu johu	Untuk membuat losung	Batang
6	Dipterocarpaceae	<i>Shorea sumatrana</i> (V.Sl) Sym.	Meranti merah	Untuk membuat blebayon	Kulit
		<i>Shorea</i> cf. <i>singkawang</i> Miq.	Meranti bungo		
7	Ebenaceae	<i>Diospyros</i> sp.	Kayu arang	Untuk membuat sengkelat dan cangkai	Batang
8	Euphorbiaceae	<i>Aporosa benthamiana</i> Hook. f.	Kayu selorah		
		<i>Drypetes polyneura</i> Airy Shaw.	Kayu mensowan		
9	Guttiferae	<i>Garcinia</i> sp.	Kayu pisang	Untuk membuat catu dan cangkai	Batang
10	Lauraceae	<i>Litsea</i> sp.	Pohon antui	Untuk membuat sengkelat	Batang
11	Myrtaceae	<i>Eugenia kunstleri</i> King.	Samok	Untuk pewarna nyiru	Getah
12	Oleaceae	<i>Ochanostachys amentacea</i> Mast.	Petaling	Untuk membuat hanton	Batang
		<i>Strombosia javanica</i> Blume.	Kayu kacang	Untuk membuat losung.	
13	Pandanaceae	<i>Pandanus</i> sp.	Rumbai	Untuk membuat tikar dan sumpit	Daun

Famili tumbuhan yang banyak digunakan sebagai bahan untuk membuat peralatan rumah tangga SAD adalah Arecaceae (Tabel 2). Jenis-jenis dalam famili ini memiliki sifat batang yang mudah dianyam dan kuat sehingga bisa dimanfaatkan untuk membuat peralatan rumah tangga, seperti *nyiru* dan *ambung*. Menurut Steenis (2006) rotan memiliki morfologi batang seperti *fiber* (berserat) yang lentur dan tidak mudah patah.

### Pewarisan pengetahuan SAD mengenai pembuatan peralatan rumah tangga

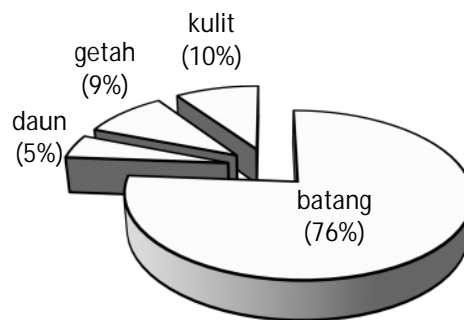
Pengetahuan mengenai pembuatan peralatan rumah tangga ini secara turun-temurun diajarkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui perantara orang tua, saudara dan pengrajin. Sumber pengetahuan yang paling banyak diperoleh yaitu dari orang tua (50%; Gambar 1).



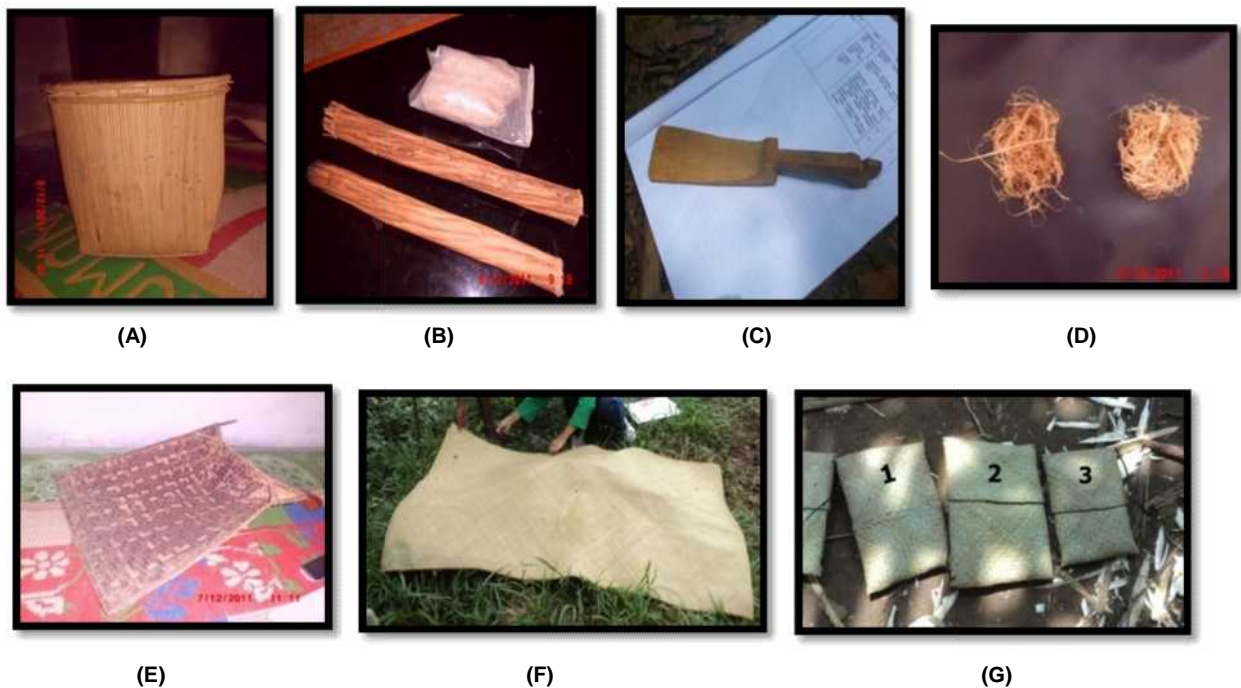
Gambar 1. Persentase sumber pengetahuan pembuatan peralatan rumah tangga

Bagian tumbuhan yang digunakan untuk membuat peralatan rumah tangga oleh SAD adalah batang, daun, getah dan kulit. Bagian yang

paling dominan digunakan adalah batang (Gambar 2).



Gambar 2. Persentase bagian organ tumbuhan yang digunakan



Gambar 3; (A) Ambung, (B) Blebayon, (C) Catu, (D) Kopu, (E) Nyiru, (F) Tikar, dan (G) Sumpit.

### Perubahan penggunaan peralatan rumah tangga oleh SAD

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman, penggunaan peralatan rumah tangga pada masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) juga mengalami perubahan. Masyarakat SAD di zaman sekarang telah mengenal peralatan-peralatan modern sehingga mereka

menggantikan peralatan tradisional dengan peralatan modern. Salah satu peralatan yang berubah tersebut adalah *Buluh*. Sebelum mengenal peralatan modern, SAD menggunakan *buluh* untuk mengambil air. Namun, setelah mereka mengenal peralatan modern seperti jerigen, buluh tidak lagi dipakai dan digantikan dengan peralatan seperti jerigen tersebut.



(a)



(b)

Gambar 4 (a) Buluh, (b) Jerigen.

Selain itu, peralatan lainnya yang telah digantikan oleh SAD adalah *catu*. Secara tradisional *catu* dibuat dari tumbuhan kayu pisang (*Garcinia* sp). Dengan masuknya peralatan modern, *catu* digantikan dengan sendok/centong yang terbuat dari bahan aluminium. Masyarakat mendapatkannya dengan cara membeli di pasar.

Dari 11 jenis peralatan yang didapat saat penelitian melalui wawancara dan observasi partisipasi aktif, terdapat dua jenis peralatan yang tidak lagi digunakan oleh SAD yaitu *losung* dan *hanton*. Hal ini disebabkan karena masyarakat SAD tidak lagi berladang (menanam padi). Mereka merubah ladang padi menjadi perkebunan sawit atau karet. Kebutuhan akan beras pada saat ini lebih banyak diperoleh dengan cara membeli. Sebagian besar masyarakat SAD yang dahulunya melakukan barter, kini telah beralih dan terbiasa melakukan jual beli.

### KESIMPULAN

Masyarakat SAD membuat peralatan rumah tangga dengan cara memotong, mengikis, menoreh, memukul, mengukir, melubangi, dan

menyanyam. Cara pembuatan yang paling dominan dilakukan dengan cara menyanyam. Pengetahuan yang terkait dengan peralatan rumah tangga tersebut diwariskan secara turun temurun kepada anak cucu SAD.

Bahan dasar dari berbagai peralatan rumah tangga yang dibuat SAD adalah berbagai jenis tumbuhan yang diperoleh dari hutan di sekitarnya. Bahan baku peralatan rumah tangga tersebut berasal dari 20 spesies tumbuhan yang termasuk dalam 12 famili. Famili yang dominan dimanfaatkan adalah *Arecaceae* (lima spesies).

### DAFTAR PUSTAKA

- BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam). 2009. *Potensi Flora Taman Nasional Bukit Dua Belas*. Jambi (ID): Balai Konservasi Sumber Daya Alam.
- Hariyadi B. 2013. *Orang Serampas: Tradisi, Pengetahuan Lokal di Tengah Perubahan*. Bogor: IPB Press.
- Martin GJ. 1995. *Ethnobotany a Methods Manual*. Chapman dan Hill : London.

- Sasmita K. 2009. Etnoekologi perladangan orang rimba di Taman Nasional Bukit Dua Belas, Jambi [tesis]. Yogyakarta (ID): Universitas Gadjah Mada.
- Saudagar F. 2005. *Data Base Komunitas Adat Terpencil (KAT) Di Provinsi Jambi*. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Setyowati FM, 2003. Hubungan Keterikatan Masyarakat Kubu Dengan Sumber Daya Tumbuh-Tumbuhan Di Cagar Biosfer Bukit Duabelas, Jambi, *Jurnal Biodiversitas*, 4(1): 47-54.
- Steenis VCGGJ. 2006. *Flora*, edisi-12, Terjemahan Ir. Moeso Surjowinoto, Jakarta: PT Pradya Pramita.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet